

**UPAYA MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR SISWA  
PADA MATA DIKLAT IPS (EKONOMI) DENGAN MENGGUNAKAN  
TEKNIK KEPALA BERNOMOR TERSTRUKTUR  
DI SMKN 1 SIJUNJUNG**

**SKRIPSI**

*Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memenuhi persyaratan memperoleh  
gelar Sarjana Pendidikan pada Fakultas Ekonomi  
Universitas Negeri Padang*



**Oleh**

**ELZA AFRIANIS  
2006/77588**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN EKONOMI  
FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG  
2011**

## HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

UPAYA MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR SISWA  
PADA MATA DIKLAT IPS (EKONOMI) DENGAN MENGGUNAKAN  
TEKNIK KEPALA BERNOMOR TERSTRUKTUR  
DI SMKN 1 SIJUNJUNG

Nama : Elza Afrianis  
BP/NIM : 2006/77588  
Keahlian : Administrasi Perkantoran  
Program Studi : Pendidikan Ekonomi  
Fakultas : Ekonomi  
Universitas : Universitas Negeri Padang

Padang, Juni 2011

Disetujui Oleh :

Pembimbing I,

Pembimbing II,



Prof. Dr. H. Z. Mawardi Effendi, M. Pd  
NIP. 19501104 197503 1 001



Drs. Auzar Luky  
NIP. 19470520 197302 1 001

Diketahui oleh:

Ketua Program Studi Pendidikan Ekonomi FE-UNP



Drs. H. Svamwil, M.Pd  
NIP. 19590820 198703 1 001



## HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

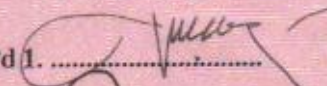
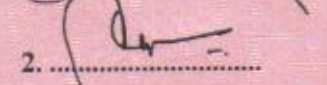
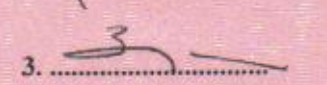
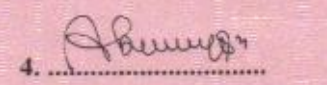
Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan Di Depan Tim Penguji Skripsi  
Program Studi Pendidikan Ekonomi Keahlian Ekonomi Koperasi Fakultas  
Ekonomi Universitas Negeri Padang

UPAYA MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR SISWA  
PADA MATA DIKLAT IPS (EKONOMI) DENGAN MENGGUNAKAN  
TEKNIK KEPALA BERNOMOR TERSTRUKTUR  
DI SMKN I SIJUNJUNG

Nama : Elza Afrianis  
BP/NIM : 2006/77588  
Keahlian : Administrasi Perkantoran  
Program Studi : Pendidikan Ekonomi  
Fakultas : Ekonomi  
Universitas : Universitas Negeri Padang

Padang, Juni 2011

Tim Penguji :

No. Jabatan	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Prof. Dr. H. Z. Mawardi Effendi, M.Pd	1. .... 
2. Sekretaris	: Drs. Auzar Luky	2. .... 
3. Anggota	: Drs. H. Syamwil, M.Pd	3. .... 
4. Anggota	: Dra. Armida S, M.Si	4. .... 

## ABSTRAK

**Elza Afrianis, 2006-77588: Upaya Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Diklat IPS (Ekonomi) Dengan Menggunakan Teknik Kepala Bernomor Terstruktur di SMKN 1 Sijunjung. Skripsi. Program Studi Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang. 2011.**

**Pembimbing I : Prof. Dr. H. Z. Mawardi Effendi, M.Pd**  
**II : Drs. Auzar Luky**

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa pada mata diklat IPS (Ekonomi) dengan menggunakan teknik kepala bernomor terstruktur di SMKN 1 Sijunjung.

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (*classroom action research*) yang dilaksanakan secara kolaborasi dengan guru mata diklat IPS (Ekonomi) yang bertindak sebagai observer dan peneliti sebagai guru mata diklat IPS (Ekonomi). Objek penelitian ini adalah siswa kelas X AP 2 SMKN 1 Sijunjung terdiri dari 8 orang siswa laki-laki dan 28 orang siswa perempuan. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Januari-Februari 2011. Penelitian ini terdiri dari empat siklus. Masing-masing siklus terdiri dari satu kali pertemuan. Data yang dikumpulkan dengan menggunakan lembar observasi untuk melihat perubahan aktivitas belajar siswa pada siklus I, II, III dan IV selama menggunakan teknik kepala bernomor terstruktur. Tes hasil belajar digunakan untuk mengetahui penguasaan siswa terhadap materi pelajaran yang diberikan selama penelitian yang diujikan pada siklus II dan IV. Data yang diperoleh diolah dengan teknik persentase.

Hasil penelitian menunjukkan peningkatan persentase aktivitas belajar siswa yang memuaskan. Persentase aktivitas belajar siswa pada siklus I sebesar 59,85% berada pada kategori cukup. Pada siklus II terjadi peningkatan sebesar 71,80% berada pada kategori tinggi. Pada siklus III terjadi peningkatan sebesar 79,86% berada pada kategori tinggi. Pada siklus IV terjadi peningkatan sebesar 84,58% berada pada kategori sangat tinggi. Peningkatan aktivitas belajar siswa juga diikuti dengan peningkatan hasil belajar pada siklus I sebesar 66,67% dan meningkat pada siklus IV sebesar 83,33%, ini dikarenakan dalam pelaksanaan penelitian dengan menggunakan teknik kepala bernomor terstruktur menuntut siswa untuk aktif dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa aktivitas dan hasil belajar siswa pada mata diklat IPS (Ekonomi) dapat meningkat dengan penggunaan teknik kepala bernomor terstruktur. Disarankan kepada guru untuk dapat menggunakan teknik kepala bernomor terstruktur sebagai salah satu cara untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa pada mata diklat IPS (Ekonomi).

## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT yang telah memberikan Rahmat dan Hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“Upaya Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Diklat IPS (Ekonomi) Dengan Menggunakan Teknik Kepala Bernomor Terstruktur di SMKN 1 Sijunjung”**. Skripsi ini merupakan salah satu persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Ekonomi, keahlian Administrasi Perkantoran Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.

Dalam penulisan ini penulis banyak mendapat bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih dan penghargaan yang besar kepada Bapak Prof. Dr. H. Z. Mawardi Effendi, M.Pd sebagai pembimbing I dan Bapak Drs. Auzar Luky sebagai pembimbing II yang telah memberikan masukan dan saran serta dengan sabar membimbing penulis menyelesaikan penulisan skripsi ini. Selanjutnya penulis juga mengucapkan terima kasih kepada :

1. Dekan dan Pembantu Dekan Fakultas Ekonomi beserta Universitas Negeri Padang.
2. Ketua dan Sekretaris Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang yang telah memberikan kemudahan dalam penyelesaian skripsi ini.

3. Bapak dan Ibu Dosen di lingkungan Fakultas Ekonomi khususnya Program Studi Pendidikan Ekonomi serta karyawan yang telah membantu penulis selama menuntut ilmu di Universitas Negeri Padang.
4. Bapak/Ibu tim penguji yang telah meluangkan waktu dan pikiran untuk kesempurnaan penulisan skripsi ini.
5. Bapak Drs. Antonius, MM, sebagai Kepala SMKN 1 Sijunjung.
6. Bapak Ruslan, S.Pd sebagai guru mata diklat IPS (Ekonomi) di kelas X AP 2 SMKN 1 Sijunjung.
7. Teristimewa untuk Orang tua tercinta yang telah memberikan doa dan dorongan moril dan materil kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini, serta adik-adik yang telah memberikan semangat dalam perkuliahan sampai penyusunan skripsi.
8. Teman-teman Program Studi Pendidikan Ekonomi angkatan 2006 khususnya keahlian Administrasi Perkantoran dan semua pihak yang telah membantu.

Dengan segala keterbatasan yang ada, penulis tetap berusaha untuk menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan baik. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran dari pembaca guna kesempurnaan skripsi ini. Atas kritik dan saran penulis ucapkan terima kasih. Harapan penulis semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua pihak.

Padang, Mai 2011

Penulis

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>iv</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>x</b>
<b>BAB I. PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	6
C. Pembatasan Masalah .....	7
D. Rumusan Masalah .....	7
E. Tujuan Penelitian .....	7
F. Manfaat Penelitian .....	8
<b>BAB II. KAJIAN TEORI, KERANGKA KONSEPTUAL DAN</b>	
<b>HIPOTESIS</b>	
A. Kajian Teori	
1. Belajar .....	9
2. Aktivitas Belajar .....	11
3. Hasil Belajar .....	17
4. Model Pembelajaran Kooperatif .....	19
5. Teknik Kepala Bernomor Terstruktur .....	22

6. Pengaruh Teknik Kepala Bernomor Terstruktur terhadap	
Aktivitas dan Hasil Belajar .....	24
7. Penelitian yang Relevan .....	25
B. Kerangka Konseptual .....	26
C. Hipotesis Tindakan.....	27

### **BAB III METODE PENELITIAN**

A. Jenis Penelitian .....	29
B. Waktu dan Tempat Penelitian .....	29
C. Subjek Penelitian .....	30
D. Sasaran Penelitian .....	30
E. Rancangan Penelitian .....	30
F. Langkah Penelitian .....	32
G. Teknik PengumpulanData .....	46
H. Defenisi Operasional .....	49
I. Indikator Keberhasilan .....	51

### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Gambaran Umum Tempat Penelitian.....	52
B. Pelaksanaan dan Hasil Penelitian .....	55
C. Pembahasan .....	96

### **BAB V SIMPULAN DAN SARAN**

A. Simpulan .....	100
B. Saran .....	101

### **DAFTAR PUSTAKA**



## DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Nilai Rata-rata Ulangan Harian Siswa pada Mata Diklat IPS (Ekonomi) Kelas X SMKN 1 Sijunjung .....	3
2. Aktivitas Belajar Siswa pada Mata Diklat IPS (Ekonomi) Kelas X AP 2 SMKN 1 Sijunjung .....	4
3. Aspek Penilaian dan Aktivitas Siswa Kelas X AP 2 SMKN 1 Sijunjung yang akan diamati Selama Proses Pembelajaran .....	47
4. Lembar Aktivitas Guru Mengajar .....	48
5. Data Hasil Pengamatan Aktivitas siswa Kelas X AP2 SMKN 1 Sijunjung pada siklus I.....	60
6. Data hasil Pengamatan Aktivitas Guru dalam kelas X AP2 SMKN I Sijunjung pada siklus I.....	63
7. Data Hasil Pengamatan Aktivitas siswa Kelas X AP2 SMKN 1 Sijunjung pada siklus II .....	70
8. Data Hasil Pengamatan Aktivitas Guru dalam kelas X AP2 SMKN I Sijunjung pada siklus II.....	72
9. Hasil Ujian Siklus II Siswa kelas X AP2 SMKN I Sijunjung .....	73
10. Data Hasil Pengamatan Aktivitas siswa Kelas X AP2 SMKN 1 Sijunjung pada siklus III.....	81
11. Data hasil Pengamatan Aktivitas Guru dalam kelas X AP2 SMKN I Sijunjung pada siklus III .....	83
12. Data Hasil Pengamatan Aktivitas siswa Kelas X AP2 SMKN 1 Sijunjung pada siklus IV .....	91
13. Data hasil Pengamatan Aktivitas Guru dalam kelas X AP2 SMKN I Sijunjung pada siklus IV .....	93
14. Hasil Ujian Siklus IV Siswa kelas X AP2 SMKN I Sijunjung .....	95

15. Perbandingan Aktivitas Belajar Siswa Kelas X AP2 SMKN I Sijunjung	
pada Siklus I, II, III, dan IV .....	97

## DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka Konseptual.....	27
2. Alur Penelitian Tindakan Kelas.....	31

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. RPP Siklus 1 .....	100
2. RPP Siklus 2 .....	104
3. RPP Siklus 3 .....	108
4. RPP Siklus 4 .....	112
5. Materi Ajar .....	116
6. Ulangan Siklus II .....	123
7. Ulangan Siklus IV .....	128
8. Kunci Jawaban Siklus II .....	129
9. Kunci Jawaban Siklus IV .....	130
10. Aspek Penilaian dan Aktivitas Siswa Kelas X AP 2 SMKN 1 Sijunjung yang akan Diamati Selama Proses Pembelajaran .....	133
11. Instrumen Penelitian Tindakan Kelas .....	134
12. Lembar Observasi Guru .....	139
13. Daftar Hasil Ujian Siswa Siklus II dan IV .....	143
14. Pembagian Kelompok .....	144
15. Surat izin melakukan observasi dari Fakultas .....	145
16. Surat izin melakukan penelitian dari Fakultas .....	146
17. Surat izin melakukan penelitian dari Dinas Pendidikan .....	147
18. Surat keterangan telah melakukan penelitian dari sekolah .....	148

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Pendidikan merupakan kegiatan yang universal dalam kehidupan manusia, karena dimanapun di dunia ini terdapat pendidikan. Pendidikan pada hakikatnya merupakan usaha manusia untuk memanusiakan manusia itu sendiri, yaitu membudayakan manusia. Pendidikan memegang peranan yang sangat penting untuk menjamin kelangsungan hidup Negara dan Bangsa, karena pendidikan merupakan wahana untuk meningkatkan dan mengembangkan kualitas sumberdaya manusia. Oleh karena itu dapat dikatakan bahwa pendidikan menduduki posisi sentral dalam semua bidang pembangunan. Hal ini karena sasaran pendidikan adalah untuk meningkatkan kualitas sumberdaya manusia yang disesuaikan dengan kebutuhan pada masa/periode tertentu dan dipengaruhi pula oleh inovasi pendidikan yang relevan. Jika pendidikan tidak mengikuti perubahan yang terjadi pada suatu masa tertentu maka pendidikan akan selalu ketinggalan zaman.

Pendidikan yang mampu mendukung pembangunan dimasa mendatang adalah pendidikan yang dapat mengembangkan potensi peserta didik sehingga peserta didik mampu menghadapi dan memecahkan masalah kehidupan yang dihadapinya. Pendidikan harus menyentuh potensi nurani maupun potensi kompetensi peserta didik. Konsep pendidikan tersebut terasa semakin penting ketika seseorang harus memasuki kehidupan dimasyarakat dan didunia kerja



karena yang bersangkutan harus mampu menerapkan apa yang dipelajari di sekolah untuk mengatasi masalah yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari saat ini maupun masa yang akan datang.

Untuk mencapai hasil belajar tersebut, guru dituntut untuk memiliki kemampuan dasar sebagai pendidik dan pengajar. Sebagai pengajar, guru harus menguasai materi dan dapat memilih metode yang sesuai dengan kondisi siswa, sarana dan prasarana tersedia, serta kemampuan guru tersebut. Dalam rangka peningkatan kualitas mengajar di sekolah, perlu diterapkan beberapa alternatif metode yang tepat untuk menjadikan siswa aktif dalam proses pembelajaran.

Berbagai teori mengenai model dan metode pembelajaran telah dikemukakan oleh para pakar pendidikan dengan harapan guru dapat menerapkannya dalam proses belajar mengajar sehingga mampu meningkatkan hasil belajar siswa. Namun hal ini tidak sederhana, kesalahan dalam pemilihan strategi mengajar dapat menjadi masalah dalam pembelajaran. Hal ini sesuai dengan pendapat Mulyono (1991:13), bahwa "penyebab utama masalah belajar yang dialami anak didik antara lain adalah faktor eksternal yaitu berupa model pembelajaran yang ada". Selama ini sering metode yang diterapkan adalah metode ceramah, yaitu dari awal belajar siswa hanya mendengarkan dan memperhatikan guru. Dengan kata lain, guru menjadi pusat belajar sedangkan siswanya pasif.

Berdasarkan observasi yang penulis lakukan di SMKN 1 Sijunjung dan wawancara dengan guru mata Diklat IPS (Ekonomi) diperoleh data nilai ulangan harian Ekonomi kelas X dalam Tabel 1 sebagai berikut:

**Tabel 1. Rata-Rata Ulangan Harian Siswa Pada Mata Diklat IPS (Ekonomi) Kelas X SMK Negeri 1 Sijunjung Tahun Pelajaran 2010/2011.**

No	Kelas	Jumlah Siswa	Rata-rata	Siswa yang Tuntas	Siswa yang Tidak Tuntas	Ketuntasan (%)	
						Ya	Tidak
1	X AK 1	34	68	23	11	67,65	32,35
2	X AK 2	35	75	25	10	71,43	28,57
3	X AP 1	36	62	21	15	58,33	41,67
4	X AP 2	36	56	16	20	44,44	55,56
5	X TN 1	25	69	18	7	72,00	28,00
6	X TN 2	24	66	15	9	62,50	37,50
7	X TKJ	26	58	15	11	57,70	42,30
8	X MMD	31	64	18	13	61,29	38,71

*Sumber: Guru Mata Diklat IPS (Ekonomi) SMKN 1 Sijunjung*

Pada Tabel 1 dapat dilihat bahwa 4 kelas (X AK 1, X AK 2, X TN 1, X TN 2) memiliki rata-rata nilai ulangan harian yang relatif tinggi, sedangkan 4 kelas (X AP 1, X AP 2, X TI, X TKJ) memiliki rata-rata nilai ulangan harian yang relatif rendah. Apabila ditinjau dari Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) pada mata diklat IPS (Ekonomi) di SMKN 1 Sijunjung, siswa dikatakan tuntas belajar apabila mencapai nilai 65. Data di atas menunjukkan sebagian kecil (kelas X AK 1, X AK 2, X TN 1,) yang mencapai ketuntasan belajar dengan skor  $\geq 65\%$ . Sedangkan sebagian besar (kelas X AP 1, X AP 2, X TN 2, X TI, X TKJ) siswa belum mencapai ketuntasan belajar. Hal ini kemungkinan disebabkan rendahnya aktivitas belajar siswa, dari hasil observasi dapat dilihat pada Tabel 2 berikut:

**Tabel 2. Aktivitas Belajar Siswa Pada Mata Diklat IPS (Ekonomi) Kelas X AP 2 SMKN 1 Sijunjung.**

No	Aktivitas Siswa	Jumlah siswa (orang)	Persentase (%)
1	Memperhatikan guru menerangkan dengan serius	17	47,22
2	Mengajukan pertanyaan	3	8,33
3	Menjawab pertanyaan	4	11,11
4	Menanggapi jawaban	2	5,56
5	Mengemukakan pendapat	6	16,67
6	Mengerjakan tugas	16	44,44
7	Kerjasama dengan anggota kelompok	9	25

*Sumber: Observasi Pada Kelas X AP 2 SMKN 1 Sijunjung*

Dari Tabel 2 dapat dilihat aktivitas siswa di kelas X AP 2 masih rendah. Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan selama satu kali pertemuan terlihat aktivitas siswa memperhatikan guru menerangkan dengan serius hanya 47,22%, ini disebabkan karena siswa melakukan aktivitas lain sewaktu guru menerangkan. Aktivitas siswa mengajukan pertanyaan sebesar 8,33%, hal ini disebabkan rasa takut dan malu jika pertanyaan yang diajukan tidak bermutu. Aktivitas siswa menjawab pertanyaan sebesar 11,11%, ini disebabkan oleh kurangnya rasa percaya diri siswa menjawab pertanyaan dan siswa kurang memahami materi pelajaran. Aktivitas menanggapi jawaban sebesar 5,56%, ini disebabkan siswa kurang memahami pelajaran. Aktivitas siswa mengemukakan pendapat sebesar 16,67%, ini disebabkan adanya rasa takut dan malu ditertawakan teman. Aktivitas siswa mengerjakan tugas sebesar 44,44%, ini disebabkan karena siswa sedikit yang mengerjakan tugas dan banyak siswa yang mengobrol dengan siswa lain. Aktivitas siswa kerjasama dengan anggota kelompok sebesar 25%, ini disebabkan kurangnya penyesuaian siswa dengan anggota kelompok.

Faktor kemungkinan yang menyebabkan rendahnya aktivitas belajar siswa kelas X AP 2 pada mata diklat IPS (Ekonomi) adalah penggunaan metode yang masih konvensional cenderung digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran untuk mempermudah dalam menyampaikan materi pelajaran, guru memegang peranan yang cukup besar sedangkan siswanya pasif. Kurangnya aktivitas siswa merupakan akibat dari pembelajaran yang membosankan sehingga berdampak pada aktivitas belajar yang rendah. Dari fenomena ini penulis menduga bahwa keaktifan siswa selama proses belajar mengajar meningkat apabila guru bisa memvariasikan metode pembelajaran yang digunakan.

Model pembelajaran kooperatif teknik kepala bernomor terstruktur diharapkan dapat memecahkan permasalahan yang dihadapi SMKN 1 Sijunjung. Teknik Kepala Bernomor Terstruktur ini diawali dengan penyajian materi kemudian belajar kelompok, mengerjakan kuis dan presentasi kelas. Dengan teknik ini, siswa belajar melaksanakan tanggung jawab pribadinya yang saling berkaitan serta bekerjasama dengan anggota kelompoknya.

Dalam pelaksanaan teknik kepala bernomor terstruktur siswa dibagi dalam kelompok, setiap siswa dalam setiap kelompok mendapat nomor. Kemudian penugasan diberikan kepada setiap siswa berdasarkan nomornya, misalnya: siswa nomor 1 bertugas sebagai ketua dan membaca soal dengan benar dan mengumpulkan data yang mungkin berhubungan dengan penyelesaian soal. Siswa nomor 2 bertugas mencari penyelesaian soal. Siswa nomor 3 mencatat dan melaporkan hasil kerja kelompok. Siswa nomor 4

bertugas mempresentasikan laporan kelompok. Jika perlu (untuk tugas-tugas yang lebih sulit), guru juga bisa mengadakan kerja sama antar kelompok. Siswa yang memiliki nomor yang sama boleh bergabung dengan beberapa siswa yang memiliki nomor yang sama dari kelompok lain. Dalam kesempatan ini, siswa-siswa dengan tugas yang sama bisa saling membantu atau mencocokkan hasil kerja mereka.

Penerapan pembelajaran kooperatif teknik kepala bernomor terstruktur, diharapkan dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa dalam mata diklat IPS (Ekonomi). Untuk melihat dampak hal ini terhadap hasil belajar, penulis tertarik untuk mengangkat masalah ini dalam suatu penelitian yang berjudul **”Upaya Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Diklat IPS (Ekonomi) dengan Menggunakan Teknik Kepala Bernomor Terstruktur di SMKN 1 Sijunjung”**.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah dan kenyataan yang ada dilapangan, maka penulis mengidentifikasi masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Rendahnya Aktivitas belajar siswa menyebabkan tidak tercapainya ketuntasan belajar siswa, sehingga rendahnya hasil belajar siswa.
2. Model pembelajaran yang selama ini diterapkan belum dapat mengaktifkan siswa dalam upaya pembelajaran dan penyiapan materi pembelajaran.
3. Kegiatan pembelajaran masih terpusat pada guru (*teacher centered*) akibatnya siswa kurang aktif dan kreatif dalam proses pembelajaran.



### **C. Pembatasan Masalah**

Supaya penelitian ini lebih terarah dan untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Maka penulis membatasi permasalahan pada penggunaan teknik pembelajaran kepala bernomor terstruktur dalam upaya meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa pada mata diklat IPS (Ekonomi) di SMKN 1 Sijunjung.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan batasan masalah yang telah dikemukakan di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah penggunaan teknik kepala bernomor terstruktur dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa pada mata diklat IPS (Ekonomi) SMKN 1 Sijunjung?
2. Apakah penggunaan teknik kepala bernomor terstruktur dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata diklat IPS (Ekonomi) SMKN 1 Sijunjung?

### **E. Tujuan Penelitian**

Bertolak dari rumusan masalah yang telah dikemukakan di atas penelitian ini bertujuan untuk:

1. Meningkatkan aktivitas belajar siswa pada mata diklat IPS (Ekonomi) dengan menggunakan teknik kepala bernomor terstruktur SMKN 1 Sijunjung.

2. Meningkatkan hasil belajar siswa pada mata diklat IPS (Ekonomi) dengan menggunakan teknik kepala bernomor terstruktur SMKN 1 Sijunjung.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini bermanfaat untuk:

1. Sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan program strata satu dan memperoleh gelar sarjana pendidikan pada program studi Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Padang.
2. Sebagai masukan bagi guru Ekonomi dalam memperbaiki proses pembelajaran di SMKN1 Sijunjung.
3. Bagi pengembangan ilmu pendidikan khusus teori ilmu pembelajaran.
4. Bagi peneliti lebih lanjut yang melaksanakan penelitian teknik kepala bernomor terstruktur.

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI, KERANGKA KONSEPTUAL, DAN HIPOTESIS**

#### **A. KAJIAN TEORI**

##### **1. Belajar**

Belajar merupakan proses perubahan pada diri seseorang. Perubahan ini mencakup perubahan pengetahuan (kognitif), keterampilan (psikomotor), sikap/tingkah laku (afektif). Sementara itu menurut Sardiman (2001:20) mengemukakan bahwa belajar adalah perubahan tingkah laku atau penampilan dengan serangkaian kegiatan, misalnya mendengarkan, membaca, mengamati dan lain sebagainya. Sejalan dengan itu Hamalik (2001:28) mengemukakan belajar adalah proses perubahan tingkah laku melalui interaksi dengan lingkungannya.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa belajar menyangkut perubahan pada diri seseorang. Perubahan tersebut mencakup perubahan kognitif, afektif dan psikomotor. Perubahan itu terjadi melalui serangkaian kegiatan seperti: mendengarkan, membaca, mengamati dan lain sebagainya. Disamping itu perilaku dapat berubah melalui interaksi dengan lingkungannya.

Adapun ciri-ciri perubahan tingkah laku dalam pengertian belajar adalah: 1) perubahan terjadi secara sadar, 2) perubahan dalam belajar bersifat kontiniu dan fungsional, 3) perubahan dalam belajar bersifat positif dan afektif, 4) perubahan dalam belajar bukan bersifat sementara, 5)

perubahan dalam belajar bertujuan atau terarah, 6) perubahan mencakup seluruh aspek tingkah laku.

Menurut Sagala (2005:53) ciri-ciri belajar adalah:

- a. Belajar menyebabkan perubahan pada aspek-aspek kepribadian yang berfungsi terus menerus, yang berpengaruh pada proses belajar selanjutnya.
- b. Belajar hanya terjadi melalui pengalaman yang bersifat individual.
- c. Belajar merupakan kegiatan yang bertujuan, yaitu arah yang ingin dicapai melalui proses belajar.
- d. Belajar menghasilkan perubahan yang menyeluruh, melibatkan keseluruhan tingkah laku secara integral.
- e. Belajar adalah proses interaksi.
- f. Belajar berlangsung dari yang paling sederhana sampai pada kompleks.

Berdasarkan pendapat di atas, bahwa belajar menghasilkan perubahan perilaku dalam diri seseorang. Perubahan tersebut berfungsi secara terus-menerus yang berpengaruh pada proses belajar selanjutnya. Perubahan terjadi melalui pengalaman, latihan dan pengembangan yang hasilnya dapat diamati sehingga terjadi perubahan kearah yang lebih baik.

Agar pembelajaran itu berlangsung efektif sangat dipengaruhi oleh faktor-faktor kondisi yang ada. Menurut Slameto (2003:54) faktor yang mempengaruhi belajar adalah sebagai berikut:

#### 1. Faktor Intern

##### a. Faktor Jasmani

- 1) Faktor kesehatan, kesehatan seseorang berpengaruh terhadap belajarnya.
- 2) Cacat tubuh, keadaan cacat tubuh juga mempengaruhi belajar.

##### b. Faktor Psikologis

Meliputi intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan dan kesiapan.

##### c. Faktor Kelelahan

Kelelahan pada seseorang dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu kelelahan jasmani dan kelelahan rohani.

## 2. Faktor Ekstern

Terdiri dari faktor keluarga, sekolah, masyarakat.

Dilingkungan keluarga, cara orang tua mendidik dan suasana rumah sangat berpengaruh terhadap belajar anak, begitu juga dengan keadaan ekonomi keluarga dan latar belakang kebudayaan. Dilingkungan sekolah, metode mengajar dan kurikulum sangat mempengaruhi belajar begitu juga dengan disiplin sekolah. Dilingkungan masyarakat media massa dan teman bergaul akan berpengaruh terhadap diri siswa sehingga kegiatan siswa dalam masyarakat perlu dibatasi agar tidak mengganggu belajar.

Berdasarkan pendapat di atas terlihat bahwa faktor intern dan ekstern seseorang akan mempengaruhi keberhasilannya dalam proses pembelajaran. Jadi belajar adalah proses perubahan tingkah laku melalui interaksi dengan lingkungannya yang terjadi secara sadar dan bersifat kontiniu. Yang dipengaruhi oleh berbagai faktor internal seperti faktor jasmani, psikologis, kelelahan dan faktor eksternal seperti faktor keluarga, sekolah, dan masyarakat.

## 2. Aktivitas Belajar

Aktivitas merupakan kesibukan, keaktifan atau kegiatan kerja yang dilakukan seseorang baik fisik maupun psikis. Dalam setiap kegiatan, aktivitas merupakan hal yang terpenting. Belajar merupakan kegiatan tanpa aktivitas belajar tidak akan memberikan hasil yang baik. Seseorang yang telah membuat perjalanan yang jauh atau yang sudah hidup lama, belum tentu mempunyai pengalaman yang banyak. Ini tergantung pada



reaksi seseorang itu terhadap perangsang-perangsang yang diterimanya selama hidupnya.

Makin banyak kita berikan aktivitas pada sesuatu makin dalam kita menguasainya. Sama halnya dengan belajar, pelajaran tidak segera dikuasai dengan mendengarkan atau membaca saja. Masih perlu kegiatan-kegiatan lain seperti membuat rangkuman, mengadakan tanya jawab atau diskusi dengan teman-teman, mencoba menjelaskan pada orang lain. Hal ini sesuai dengan pendapat Piaget (dalam Nasution 1995:89) "seorang anak berfikir sepanjang ia berbuat, tanpa perbuatan, anak tak dapat berfikir. Agar anak dapat berfikir sendiri, ia harus diberi kesempatan untuk berbuat sendiri. Berfikir pada taraf verbal baru timbul setelah anak berfikir pada taraf perbuatan".

Selanjutnya, Djaafar (2001:82) berpendapat bahwa "dalam aktivitas pembelajaran peserta didik senantiasa berinteraksi dengan lingkungannya sehingga diperoleh peningkatan hasil yang spesifik untuk tujuan pengetahuan, keterampilan, dan sikap".

Lebih lanjut Hamalik (2008: 90) mengatakan bahwa :

Pendidikan modern lebih menitik beratkan pada aktivitas sejati, dimana siswa belajar sambil bekerja. Dengan bekerja, siswa memperoleh pengetahuan, pemahaman dan keterampilan serta perilaku lainnya termasuk sikap dan nilai. Sehubungan dengan hal tersebut, sistem pembelajaran dewasa ini sangat menekankan pendayagunaan azas keaktifan (aktivitas) dalam proses belajar dan pembelajaran untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa suatu aktivitas pembelajaran dapat dikatakan efektif bila proses pembelajaran dapat

mewujudkan sasaran atau hasil belajar tertentu. Beraneka ragamnya tingkah laku yang diperoleh dalam perbuatan belajar, tidak hanya pada pengetahuan, akan tetapi mencakup sikap dan keterampilan, yang dapat diperoleh/dicapai melalui suatu aktivitas pembelajaran.

Menurut Diederich (Dalam Hamalik 2008:90) membagi aktivitas belajar dalam 8 kelompok, sebagai berikut:

- a. Kegiatan-kegiatan visual: membaca, melihat gambar-gambar, mengamati eksperimen, demonstrasi, pameran, dan mengamati orang lain bekerja, atau bermain.
- b. Kegiatan-kegiatan lisan (oral): mengemukakan suatu fakta atau prinsip, menghubungkan suatu kejadian, mengajukan pertanyaan, memberi saran, mengemukakan pendapat, wawancara, diskusi.
- c. Kegiatan-kegiatan mendengarkan: mendengarkan penyajian bahan, mendengarkan percakapan atau diskusi kelompok, mendengarkan suatu permainan instrumen musik.
- d. Kegiatan-kegiatan menulis: menulis cerita, menulis laporan, memeriksa karangan, bahan-bahan kopi, membuat sketsa, atau rangkuman, mengerjakan tes atau mengisi angket kegiatan-kegiatan.
- e. Kegiatan-kegiatan menggambar: menggambar, membuat grafik, diagram peta, dan pola.
- f. Kegiatan-kegiatan metrik: melakukan percobaan, memilih alat-alat, melaksanakan pameran, membuat model, menyelenggarakan permainan (simulasi), menari dan berkebun.
- g. Kegiatan-kegiatan mental: merenungkan, mengingat, memecahkan masalah, menganalisis faktor-faktor, menemukan hubungan-hubungan, dan membuat keputusan.
- h. Kegiatan-kegiatan emosional: minat, membedakan, berani, tenang, dan sebagainya.

Jadi kegiatan aktivitas di atas menunjukkan bahwa aktivitas di sekolah cukup kompleks dan bervariasi. Kalau kegiatan tersebut dapat dilaksanakan dalam belajar sehingga tidak membosankan siswa dan benar-benar menjadi aktivitas belajar yang maksimal.

Ahmadi dan Supriyono (2004:132) menggolongkan aktivitas sebagai berikut: mendengarkan, memandang, meraba, menulis, membaca, membuat ikhtisar, mengamati tabel-tabel, menyusun paper, mengingat, berfikir dan latihan.

Tidak semua aktivitas dapat diamati dalam satu waktu. Tidak semua aktivitas muncul dalam pembelajaran ekonomi. Aktivitas-aktivitas yang dapat diamati dalam pembelajaran ekonomi misalnya aktivitas mengajukan pertanyaan terkait dengan permasalahan ekonomi yang mereka amati dilingkungan, mengemukakan pendapat, menjawab pertanyaan, menambahkan pendapat teman, mengerjakan LKS dengan baik dan lain-lain.

Dari jenis aktivitas di atas, terlihat bahwa aktivitas dalam pembelajaran cukup banyak. Aktivitas ini dapat dibangkitkan dan dikembangkan dengan menerapkan suatu strategi atau model pembelajaran mempunyai ciri khas sehingga semua aktivitas tersebut dapat dibangkitkan dan dikembangkan selama proses pembelajaran.

Adapun aspek-aspek yang mempengaruhi aktivitas siswa sesuai dengan prinsip CBSA menurut Ahmadi (2004:129) yaitu:

a. Aspek Subjek Didik

- 1) Adanya keberanian untuk mewujudkan minat, keinginan maupun dorongan dari anak dalam suatu proses belajar anak tanpa rasa takut menyampaikan pendapatnya.
- 2) Adanya usaha maupun kreativitas anak dalam menyelesaikan kegiatan, sehingga mencapai hasil yang maksimal.
- 3) Adanya dorongan ingin tau yang benar pada siswa untuk mengetahui dan mengerjakan sesuatu yang baru dalam proses belajar mengajar.

- 4) Adanya perasaan lapang dan bebas dalam melakukan sesuatu tanpa tekanan dan siapapun termasuk guru dalam proses belajar mengajar.
- b. Aspek Guru
  - 1) Adanya usaha untuk membina dan mendorong subjek didik dalam meningkatkan kegairan serta partisipasi siswa secara aktif dalam proses belajar mengajar.
  - 2) Adanya kemampuan guru untuk melakukan peran sebagai inovator maupun motivator terhadap hal-hal dibidang masing-masing dalam proses belajar mengajar.
  - 3) Adanya pemberian kesempatan kepada siswa untuk belajar menurut cara, irama maupun tingkat kemampuan masing-masing individual.
  - 4) Adanya kemampuan untuk menggunakan berbagai macam strategi belajar mengajar dan menggunakan multi media maupun multi metode dalam proses belajar mengajar.
- c. Aspek Program
  - 1) Adanya program pengajaran yang memuat tujuan, materi, metode yang dapat memenuhi kebutuhan, minat maupun kemampuan subjek didik.
  - 2) Adanya program yang memungkinkan terjadinya pengembangan konsep dan metode maupun aktivitas siswa dalam proses belajar mengajar.
  - 3) Program yang luwes dalam penentuan media dan metode sehingga semua siswa dapat memahami dalam proses belajar mengajar.
- d. Aspek Situasi Belajar dan Mengajar
  - 1) Adanya situasi belajar mengajar yang didalamnya terdapat komunikasi, baik antara guru dengan siswa maupun antara siswa dengan siswa yang berlangsung dengan hangat, akrab, dan terbuka.
  - 2) Adanya kegairahan maupun kegembiraan belajar siswa dalam proses belajar mengajar.

Menurut Hamalik (2008:91) menyatakan manfaat aktivitas dalam

belajar:

- a. Siswa mencari pengalaman sendiri dan langsung mengalami sendiri.
- b. Berbuat sendiri akan mengembangkan seluruh aspek pribadi siswa.
- c. Memupuk kerja sama yang harmonis dikalangan para siswa yang pada gilirannya dapat memperlancar kerja kelompok.

- d. Siswa belajar dan bekerja berdasarkan minat dan kemampuan sendiri, sehingga sangat bermanfaat dalam rangka pelayanan perbedaan individual.
- e. Memupuk disiplin belajar dan suasana belajar yang demokratis dan kekeluargaan, musyawarah dan mufakat.
- f. Membina dan memupuk kerjasama antar sekolah dan masyarakat, dan hubungan antara guru dan orang tua siswa, yang bermanfaat dalam pendidikan siswa.
- g. Pembelajaran dan belajar dilaksanakan secara realistik dan konkrit, sehingga mengembangkan pemahaman dan berfikir kritis serta menghindarkan terjadinya verbalisme.
- h. Pembelajaran dan kegiatan belajar menjadi hidup sebagaimana halnya kehidupan dalam masyarakat yang penuh dinamika.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa aktivitas dalam pembelajaran cukup kompleks dan bervariasi. Aktivitas ini dapat dibangkitkan dan dikembangkan selama proses pembelajaran. Melalui aktivitas belajar siswa dapat mencari pengalaman, memupuk disiplin dan suasana belajar, membina kerjasama, mengembangkan pemahaman dan pemikiran sehingga hasil belajar dapat ditingkatkan.

Menurut Slameto (2003:49) "tidak ada belajar kalau tidak ada aktivitas". Aktivitas yang dilakukan bisa bermacam-macam akan tetapi mempunyai suatu tujuan akhir yang sama yaitu: memperoleh hasil belajar yang optimal, seluruh siswa dapat mengerahkan segala kemampuan dasar yang dimilikinya untuk melakukan aktivitas belajar. Aktivitas belajar merupakan segala kegiatan atau kesibukan yang dilakukan siswa untuk mencapai hasil belajar yang maksimal.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa dengan aktivitas belajar siswa dapat mencari pengalaman, memupuk disiplin dan suasana belajar,

membina kerjasama, mengembangkan pemahaman dan pemikiran sehingga hasil belajar dapat ditingkatkan.

### **3. Hasil Belajar**

Hasil belajar merupakan kemampuan dasar yang digunakan untuk menentukan tingkat keberhasilan siswa dalam memahami dan menguasai materi pelajaran. Hasil belajar dapat dilihat dari perubahan-perubahan dalam pengetahuan, sikap dan keterampilan yang bersifat konsisten.

Menurut Sagala (2003:23) mengungkapkan bahwa "hasil belajar merupakan suatu ungkapan pernyataan hasil interaksi dan proses perolehan pengetahuan oleh peserta didik. Selanjutnya Tengku (2001:82) mengatakan bahwa "hasil belajar merupakan kemampuan yang diperoleh dalam proses belajar".

Lebih lanjut Sudjana (2001:22) penilaian hasil belajar mencakup:

- a. Ranah kognitif berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek, yakni aspek pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi. Kedua aspek pertama disebut kognitif tingkat rendah dan keempat aspek berikutnya termasuk kognitif tingkat tinggi.
- b. Ranah afektif berkenaan dengan sikap yang terdiri lima aspek, yakni penerimaan, jawaban atau reaksi, penilaian, organisasi dan internalisasi.
- c. Ranah psikomotor berkenaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak. Ada enam aspek ranah psikomotoris, yakni gerak refleks, keterampilan gerakan dasar, kemampuan konseptual, keharmonisan atau ketepatan, gerak keterampilan kompleks, gerak ekspresif dan interprtatif.

Berdasarkan pendapat di atas bahwa hasil belajar merupakan tolak ukur yang digunakan untuk menentukan tingkat keberhasilan siswa dalam

mengetahui dan memahami suatu pelajaran. Hasil belajar terwujud dalam perubahan tingkah laku dari tahu menjadi tidak tahu, dari tidak mengerti menjadi mengerti. Perubahan yang didapat setelah melakukan kegiatan belajar berupa perubahan pengetahuan, pemahaman, keterampilan, nilai dan sikap, dengan kata lain meliputi penguasaan terhadap ranah kognitif, afektif dan psikomotor.

Menurut Hamalik (2008:160) evaluasi hasil belajar memiliki tujuan-tujuan tertentu yaitu:

- a. Memberikan informasi tentang kemajuan siswa dalam upaya mencapai tujuan-tujuan belajar melalui kegiatan belajar.
- b. Memberikan informasi yang dapat digunakan untuk membina kegiatan-kegiatan belajar siswa lebih lanjut, baik keseluruhan kelas maupun masing-masing individu.
- c. Memberikan informasi yang dapat digunakan untuk mengetahui kemampuan siswa, menetapkan kesulitan-kesulitannya dan menyarankan kegiatan-kegiatan remedial.
- d. Memberikan informasi yang dapat digunakan sebagai dasar untuk mendorong motivasi belajar siswa dengan cara mengenal kemajuannya sendiri dan merangsangnya untuk melakukan upaya perbaikan.
- e. Memberikan informasi tentang semua aspek tingkah laku siswa, sehingga guru dapat membantu perkembangannya menjadi warga masyarakat dan pribadi yang berkualitas.
- f. Memberikan informasi yang tepat untuk membimbing siswa memilih sekolah, atau jabatan yang sesuai dengan kecakapan, minat dan bakatnya.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa evaluasi hasil belajar bertujuan untuk memberikan informasi kemajuan siswa dalam kegiatan belajar, mengetahui kemampuan siswa, mendorong motivasi belajar, perubahan tingkah laku siswa, dan membimbing siswa memilih sekolah, atau jabatan yang sesuai dengan kecakapan, minat dan bakatnya.

Proses dan hasil belajar sangat ditentukan oleh beberapa faktor baik bersifat internal maupun eksternal. Kemampuan siswa dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan termasuk suasana dan iklim sekolah untuk mempengaruhi hasil belajarnya.

Menurut Dalyono (2000:55). Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa adalah:

1. Faktor Internal (yang berasal dari dalam diri)
  - a. Kesehatan yaitu kesehatan jasmani dan rohani
  - b. Intelegensi dan bakat
  - c. Minat dan motivasi
  - d. Cara belajar
2. Faktor Eksternal (yang berasal dari luar diri)
  - a. Keluarga
  - b. Sekolah (kualitas guru, metode mengajar, kurikulum, sarana)
  - c. Masyarakat
  - d. Lingkungan sekitar (keadaan lingkungan, bangunan rumah, alam sekitar dan sebagainya).

Berdasarkan pendapat di atas jelaslah bahwa berhasil atau tidaknya seseorang dalam belajar disebabkan oleh dua faktor yaitu faktor yang berasal dari dalam diri siswa dan faktor yang berasal dari luar diri siswa.

#### **4. Model Pembelajaran Kooperatif**

Pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran dengan berkelompok. Kooperatif merupakan salah satu model pembelajaran dimana siswa belajar dalam kelompok-kelompok kecil yang memiliki tingkat kemampuan berbeda. Dalam pembelajaran kooperatif siswa sebagai anggota kelompok dapat saling bekerja sama dan saling membantu untuk memahami suatu bahan pelajaran dan tugas yang diberikan oleh guru.



Menurut Isjoni (2009:12) mendefinisikan *cooperative learning* adalah “strategi belajar dengan sejumlah siswa sebagai anggota kelompok kecil yang tingkat kemampuannya berbeda. Dalam menyelesaikan tugas kelompoknya, setiap siswa anggota kelompok harus saling bekerja sama dan saling membantu untuk memahami materi pelajaran, belajar belum selesai jika salah satu teman dari kelompok belum menguasai bahan pelajaran”.

Menurut Sunal dan Hans (dalam Isjoni 2009: 12) mengemukakan pembelajaran kooperatif adalah ”suatu cara pendekatan atau serangkaian strategi yang khusus dirancang untuk memberi dorongan kepada peserta didik agar bekerja sama selama proses pembelajaran”.

Sejalan dengan itu menurut Djahli (dalam Isjoni 2009:19) mengatakan bahwa pembelajaran kooperatif adalah ”kegiatan pembelajaran kelompok yang terarah, terpadu, efektif, efisien, kearah mencari atau mengkaji sesuatu melalui proses kerja sama dan saling membantu (*sharing*) sehingga tercapai proses dan hasil belajar yang produktif (*survive*)”.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kooperatif yang melibatkan kelompok kecil pembelajaran untuk kerja sama, saling membantu antara satu dengan yang lain dalam memecahkan masalah, menyelesaikan tugas sehingga tercapai tujuan bersama dan meningkatkan hasil belajar. Pada pembelajaran kooperatif siswalah yang lebih aktif dalam kegiatan belajar, sedangkan guru pengelola aktivitas kelompok.

Roestiyah (2001:15) memberikan pengertian bahwa ”pembelajaran kooperatif sebagai kegiatan sekelompok siswa yang biasanya berjumlah kecil, yang diorganisir untuk kepentingan belajar dan keberhasilan kelompok, ini menunjukkan kegiatan kooperatif dari berbagai individu tersebut”.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kooperatif dikembangkan selain untuk mencapai hasil belajar akademik, juga efektif untuk mengembangkan keterampilan sosial siswa. Model ini unggul dalam membantu siswa memahami konsep-konsep yang sulit. Pada pengembangan pembelajaran kooperatif telah ditunjukkan bahwa struktur penghargaan telah dapat meningkatkan penilaian siswa pada hasil belajar akademik dan perubahan norma berhubungan dengan hasil belajar.

Tujuan penting dari pembelajaran kooperatif adalah untuk mengajarkan kepada siswa tentang keterampilan kerja sama dan berkolaborasi. Keterampilan ini amat penting untuk dimilikinya dalam masyarakat, sebagaimana yang terjadi pada orang dewasa yang sebagian besar yang dilakukan dalam organisasi yang saling bergantung satu sama lain dimana masyarakat secara budaya semakin beragam.

Lie (2010:31) mengatakan bahwa tidak semua kerja kelompok tidak bisa dianggap *cooperative learning*. Untuk mencapai hasil yang maksimal, lima unsur model pembelajaran gotong-royong yang harus diterapkan: 1) ketergantungan positif, 2) tanggung jawab perseorangan, 3) tatap muka, 4) komunikasi antar anggota, 5) evaluasi proses kelompok.

## 5. Teknik Kepala Bernomor Terstruktur

Menurut Lie (2010:60) *cooperative learning* merupakan metode pembelajaran dimana *cooperative learning* terdiri dari beberapa teknik pembelajaran. Salah satu teknik pembelajaran dari kooperatif learning adalah kepala bernomor terstruktur. Teknik kepala bernomor terstruktur dikembangkan oleh Kagan tahun 1992. Teknik ini bisa digunakan dalam semua mata pelajaran dan untuk semua tingkat anak didik.

Teknik kepala bernomor terstruktur memudahkan guru dalam pembagian tugas. Dengan teknik ini siswa belajar melaksanakan tanggung jawab pribadinya dan saling keterkaitan dengan rekan-rekan kelompoknya. Untuk lebih jelasnya Lie (2010:60) mengemukakan prosedur teknik belajar kepala bernomor terstruktur sebagai berikut:

- 1) Siswa dibagi dalam kelompok. Setiap siswa dalam kelompok mendapat nomor.
- 2) Penugasan diberikan kepada setiap siswa berdasarkan nomornya. Misalnya, siswa nomor 1 bertugas membaca soal dengan benar dan mengumpulkan data yang mungkin berhubungan dengan penyelesaian soal. Siswa nomor 2 bertugas mencari penyelesaian soal. Siswa nomor 3 mencatat dan melaporkan hasil kerja kelompok.
- 3) Jika perlu (untuk tugas-tugas yang lebih sulit), guru juga bisa mengadakan kerja sama antar kelompok. Siswa bisa disuruh keluar dari kelompoknya dan bergabung bersama beberapa siswa yang bernomor sama dari kelompok lain. Dalam kesempatan ini, siswa

dengan tugas yang sama bisa saling membantu atau mencocokkan hasil kerja mereka.

Mengingat pembentukan konsep dibangun oleh siswa, maka ada kemungkinan mereka akan mengalami miskonsepsi dan kurang percaya dengan konsep yang telah didapatnya, maka untuk menghindari hal ini pada setiap akhir pembelajaran itu dilakukan diskusi kelas, disini guru akan mengarahkan dan memberi penekanan pada hal yang penting.

Pembelajaran kooperatif melalui teknik kepala bernomor terstruktur terdiri dari 4 tahap, sebagai berikut:

a. Penyajian Materi

Setiap tipe atau teknik *cooperative learning* selalu diawali dengan penyajian materi yang ditekankan pada pembukaan, pengembangan, dan latihan terbimbing.

b. Belajar Kelompok

Dalam belajar kelompok, siswa diberi lembaran kegiatan siswa yang dapat digunakan untuk melatih keterampilan yang sedang dipelajari untuk mengevaluasi diri siswa dan teman satu kelompok. Selama belajar kelompok tugas anggota kelompok adalah menguasai materi yang diberikan guru dan membantu teman satu kelompok untuk menguasai materi tersebut.

c. Kuis

Hasil kuis digunakan sebagai nilai perkembangan individu disumbangkan dalam nilai perkembangan kelompok.

#### d. Presentasi Kelas

Presentasi kelas merupakan kegiatan melaporkan hasil kegiatan dalam kelompok. Dengan kata lain, komponen ini merupakan diskusi kelas yang dibimbing oleh guru dalam rangka merangkum konsep yang telah ditentukan.

Pembelajaran kooperatif teknik kepala bernomor terstruktur memiliki kelebihan seperti yang dikemukakan oleh Sagala (2003:216), sebagai berikut:

- a. Membiasakan siswa bekerja sama menurut paham demokrasi, memberikan kesempatan pada mereka untuk mengembangkan sikap musyawarah dan tanggung jawab.
- b. Kesadaran akan adanya kelompok menimbulkan rasa kompetitif yang sehat sehingga membangkitkan kemauan belajar dengan sungguh-sungguh.
- c. Guru tidak perlu mengawasi masing-masing murid secara individual, cukup hanya dengan memperhatikan kelompok saja atau ketua-ketua kelompoknya. Penjelasan tentang tugas pun dapat dilakukan hanya melalui ketua kelompok.
- d. Melatih ketua kelompok menjadi pemimpin yang bertanggung jawab dan membiasakan anggota-anggotanya untuk melaksanakan tugas kewajiban sehingga warga yang patuh pada aturan.

### **6. Pengaruh Teknik Kepala Bernomor Terstruktur terhadap Aktivitas dan Hasil Belajar**

Menurut Mulyasa (2006:267), menyatakan bahwa peserta didik akan belajar lebih giat apabila kompetensi belajar yang dipelajari menarik dan berguna bagi dirinya. Proses belajar mengajar akan berjalan dengan lancar jika adanya interaksi dan aktivitas yang terjalin antara guru dengan siswa, siswa dengan guru dan siswa dengan siswa. Dalam hal ini dibutuhkan metode pembelajaran yang menarik dan tidak monoton, sehingga siswa

akan termotivasi untuk belajar, yang me nyebabkan hasil belajar juga akan meningkat.

Menurut Kangan (dalam Lie 2010:59), Model *Cooperatif Learning* Teknik Kepala Bernomor Terstruktur adalah metode pembelajaran kooperatif yang memudahkan siswa dalam pembagian tugas dan siswa belajar melaksanakan tanggung jawab pribadinya dalam saling berkaitan dengan rekan-rekan kelompoknya. Tujuan penggunaan teknik kepala bernomor terstruktur dalam proses pembelajaran adalah memungkinkan semua siswa beraktivitas dalam kelompok maupun di luar kelompok sehingga aktivitas pembelajaran dan hasil belajar bisa meningkat. Langkah-langkah yang dilakukan guru dalam menggunakan teknik ini adalah : 1) penyajian materi yang ditekankan pada pembukaan, pengembangan, dan latihan terbimbing. 2) belajar kelompok untuk melatih keterampilan yang sedang dipelajari, 3) kuis, 4) Presentasi kelas merupakan kegiatan melaporkan hasil kegiatan dalam kelompok. Dari pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa teknik kepala bernomor terstruktur berpengaruh terhadap aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran.

## **7. Penelitian yang Relevan**

Lily Deswita (2008). Pengaruh metode pembelajaran kooperatif melalui teknik kepala bernomor terstruktur terhadap hasil belajar siswa kelas VIII (studi eksperimen pada mata pelajaran matematika di SMP Negeri 26 Pekanbaru). Dari hasil penelitian ini terdapat pengaruh penggunaan model

pembelajaran kooperatif melalui teknik kepala bernomor terstruktur terhadap hasil belajar.

## **B. Kerangka Konseptual**

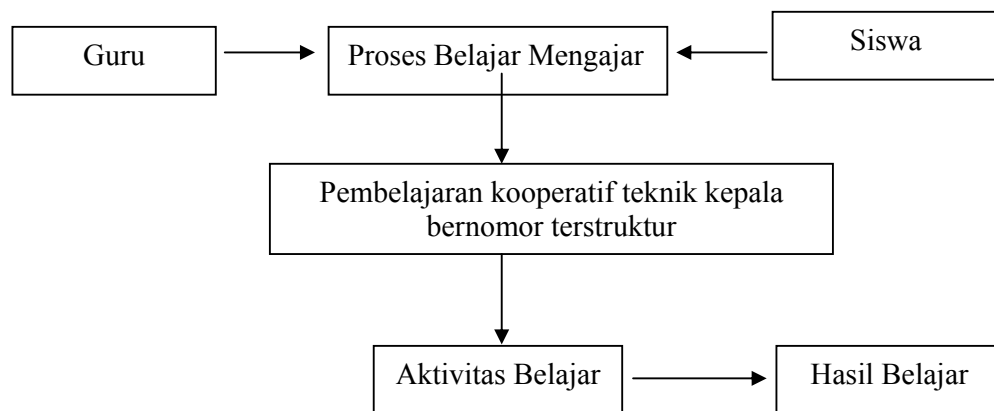
Guru adalah pendidik yang membelajarkan siswa. Guru sebagai faktor penting dalam pembelajaran harus mampu menciptakan suasana pembelajaran yang mengaktifkan siswa, memberikan arahan dan bimbingan, memposisikan dirinya sebagai fasilitator yang bertugas memberikan kemudahan belajar kepada siswa dan mengatur jalannya proses pembelajaran.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk memberdayakan siswa adalah dengan menggunakan pembelajaran yang dapat meningkatkan aktivitas siswa dalam belajar, memudahkan siswa dalam memahami materi pelajaran dan kosep-konsep ekonomi yang dipelajari. Untuk mencapai aktivitas dan hasil belajar siswa, salah satu upaya yang dilakukan guru adalah dengan menerapkan pembelajaran kooperatif teknik kepala bernomor terstruktur.

Pembelajaran kooperatif teknik kepala bernomor terstruktur merupakan alternatif untuk mengaktifkan siswa dalam belajar. Dengan teknik ini, siswa belajar melaksanakan tanggungjawab pribadinya yang saling berkaitan serta bekerjasama dengan anggota kelompoknya. Dalam pelaksanaan teknik kepala bernomor terstruktur siswa dibagi dalam kelompok, setiap siswa dalam setiap kelompok mendapat nomor. Kemudian penugasan diberikan kepada setiap siswa berdasarkan nomornya, misalnya: siswa nomor 1 bertugas membaca soal dengan benar dan mengumpulkan data yang mungkin berhubungan

dengan penyelesaian soal. Siswa nomor 2 bertugas mencari penyelesaian soal. Siswa nomor 3 mencatat dan melaporkan hasil kerja kelompok. Jika perlu (untuk tugas-tugas yang lebih sulit), guru juga bisa mengadakan kerja sama antar kelompok. Siswa yang memiliki nomor yang sama boleh bergabung dengan beberapa siswa yang memiliki nomor yang sama dari kelompok lain. Dalam kesempatan ini, siswa-siswa dengan tugas yang sama bisa saling membantu atau mencocokkan hasil kerja mereka.

Untuk lebih jelasnya kerangka konseptual penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



**Gambar 1: kerangka konseptual**

### **C. Hipotesis Tindakan**

Hipotesis adalah suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul. Berdasarkan apa yang telah dikemukakan di atas, maka peneliti ingin mengemukakan hipotesis yaitu: "Dengan menggunakan teknik kepala



bernomor terstruktur dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar Ekonomi siswa di SMKN 1 Sijunjung”.

## **BAB V**

### **SIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Simpulan**

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa melalui penggunaan teknik kepala bernomor terstruktur di kelas X AP 2 SMKN 1 Sijunjung. Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa:

1. Penerapan teknik kepala bernomor terstruktur pada mata diklat IPS (Ekonomi) dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa. Hal ini dibuktikan dari perbandingan rata-rata aktivitas siswa pada siklus I, II, III dan IV yaitu: rata-rata aktivitas siswa pada siklus I sebesar 59,85% berada pada kategori cukup. Pada siklus II meningkat menjadi 71,80% berada pada kategori tinggi, sedangkan pada siklus III diperoleh rata-rata 79,86% berada pada kategori tinggi dan pada siklus IV meningkat menjadi 84,58% yang berada pada kategori sangat tinggi.
2. Penerapan teknik kepala bernomor terstruktur pada mata diklat IPS (Ekonomi) dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas X AP2 SMKN I Sijunjung. Peningkatan hasil belajar siswa dibuktikan dengan perbandingan rata-rata hasil belajar siswa pada siklus II dan siklus IV. Dimana pada siklus II rata-rata hasil belajar siswa adalah sebesar 67,08 dengan jumlah siswa yang tuntas 24 orang atau sebesar 66,67%,

sedangkan pada siklus IV rata-rata hasil belajar siswa adalah sebesar 76,33 dengan jumlah siswa yang tuntas 30 orang atau sebesar 83,33%.

## **B. Saran**

Sehubungan dengan kesimpulan hasil penelitian di atas, maka peneliti mengemukakan beberapa saran yang mungkin bermamfaat bagi pendidik maupun yang dididik untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa.

1. Dalam meningkatkan hasil belajar siswa, guru dapat memilih model pembelajaran yang dapat meningkatkan aktivitas dan kreativitas siswa dalam proses belajar mengajar sehingga siswa dapat memahami dan menguasai materi pelajaran dengan baik, salah satunya adalah melalui penggunaan teknik kepala bernomor terstruktur.
2. Dalam pelaksanaan teknik kepala bernomor terstruktur guru dapat memvariasikan pembagian kelompok.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu. 1993. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Anita Lie, 2010. *Cooperative Learning, Mempraktekkan Cooperative Learning di Ruang-Ruang Kelas*. Jakarta: PT Gramedia.
- Arikunto, Suharsimi. 2006, *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Bumi Aksara.
- \_\_\_\_\_, 2007. *Evaluasi Program Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Dalyono, 2007. *Psikologi pendidikan*. Jakarta: PT Rineke Cipta.
- Djaafar, Tengku Zahara. 2001. *Kontribusi Strategi Pembelajaran terhadap Hasil Belajar*. Jakarta : Subbag Publikasi Sekretariat Badan.
- Hamalik, Oemar. 2008. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ibrahim, Muslimin, Fida Rachmadiarti, Mohamad Nur dan Ismano. (2000). *Pembelajaran Kooperatif*. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya.
- Isjoni, 2009. “*Cooperative Learning*” *Mengembangkan Kemampuan Kerja Kelompok*. Bandung: Alfa Beta.
- Kusumah, Wijaya, dan Dedi Dwitagama. (2009). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Indeks.
- Lie, Anita. (2010). “*Cooperative Learning*” *Mempraktekkan Cooperative Learning di Ruang-ruang Kelas*. Jakarta: Grasindo.
- Nasution, dkk. 1995. *Didaktik Azas-Azas Mengajar*. Jakarta: CV. Rajawali.
- Nirwana, Herman, Zuwirna dan Hasanuddin 2005. *Belajar dan Pembelajaran*. Padang: FIP UNP.
- Nurhadi. (2004). *Kurikulum 2004 Pertanyaan dan Jawaban*. Jakarta: Grasindo.
- Roestiyah, 1991. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Bima Aksara.
- Sagala, Syaiful. 2003. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Sardiman, A.M. 2007. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.